

Media Eksakta

Journal available at: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jme>

e-ISSN: [2776-799x](#) p-ISSN: [0216-3144](#)

Analisis Perkembangan Sikap Moral dan Sikap Kerja Siswa SMAN 2 Dampelas Pada Materi Asam Basa

*Analysis of the Development of Moral Attitudes and Work Attitude of
2 Dampelas High School Students On Acid-Base Material*

*S. M. Sabang¹, K. Kurniasari¹, Suherman¹, Supriadi¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia

*e-mail: mulyanisrisabang@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 17 July 2022

Accepted: 24 July 2022

Published: 30 November 2023

Keywords:

Work Attitude,
Student Moral Attitude

Abstract

This study aims to analyze the character development of moral attitudes and work attitudes of class XI IPA 3 students during the process of learning acid-base material in class. This research was conducted in September – October 2021. The research method used was descriptive research. The sampling technique was purposive sampling. The population in this study were all students of class XI science 3 SMA Negeri 2 Dampelas in the 2021/2022 academic year as many as 30 students. The research instruments used in this study were observation sheets and questionnaires. While the moral attitude questionnaire data obtained by 79.5% in the "Good" category. So that it can be concluded through observation sheets and questionnaires that work attitudes and moral attitudes during the learning process are still in the "Good" category.

DOI : <https://doi.org/10.22487/me.v19i2.2275>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang bergerak aktif serta sarat dalam perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan dimasa depan [1]. Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa disusun sebagai pelaksanaan amanat UU RI No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025. Keberhasilan pembangunan karakter bangsa ditandai dengan terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berbudi pekerti, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dalam meninjau iptek berdasarkan pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa [2].

Pendidikan di Indonesia saat ini mewajibkan peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan karakter/sikap, dalam pendidikan taksonomi adalah sebuah kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan, taksonomi yang terkenal yaitu Taksonomi Bloom yang dibuat oleh Benjamis S. Bloom pada tahun 1956 yang digunakan. Untuk mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan yang mengarah pada sikap/perilaku agar dapat diamati, serta dapat diukur secara ilmiah mengenai ketiga ranah yang telah disebutkan [3].

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dari pewarisan sifat ataupun lingkungannya, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari [4].

Permasalahan karakter bangsa pada saat ini seharusnya menjadi sorotan penting bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Karena banyaknya aspek mengenai

kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, maupun media sosial yang semakin ramai diberitakan. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, serta terorisme menjadi permasalahan yang harus diperbaiki oleh pemerintah [5].

Pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik merupakan tolak ukur utama dalam mengukur keberhasilan pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru sebagai pengajar. Sebagaimana dikembangkan oleh kementerian pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai karakter yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan uraian tersebut [6].

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) [7].

Beberapa hal yang banyak dikemukakan untuk mencari jalan keluar dalam mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alat alternatif yang bersifat penting karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat penting, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter pada bangsa. Diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki kemampuan dalam membuat perubahan serta dampak yang kuat di masyarakat [8]. Namun pendidikan masih belum mampu untuk memperbaiki perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Disinilah pentingnya nilai-nilai karakter turut dicantumkan dalam proses pendidikan di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpedoman pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih tinggi

(yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta lingkungan sekolah itu sendiri. Contoh karakter utama dalam mata pelajaran IPA adalah rasa ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, peduli lingkungan, cinta ilmu [9]. Karakter utama dalam mata pelajaran kimia meliputi rasa ingin tahu, jujur, peduli lingkungan, senang membaca, kritis, kreatif, toleran, peduli sosial, religius, disiplin, komunikatif, mandiri, cinta tanah air, dan cinta damai [10].

Sikap adalah tingkah laku seseorang yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling menanggapi, saling mempengaruhi dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah. Selanjutnya sikap adalah tingkatan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam berhubungan dengan objek psikologi [11].

Moral merupakan suatu kondisi dimana pikiran, perasaan, ucapan, serta perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral adalah salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif, moral dalam pendidikan mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dalam mengatasi konflik, serta perilaku yang jujur dan penyayang. Dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap moral adalah kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap itu sebagai hal yang berguna baginya atau tidak [12].

Sikap kerja adalah sikap yang dimiliki setiap siswa dalam pekerjaannya di lingkungan sekolah serta dalam proses pembelajaran, antara lain : kedisiplinan, kerja keras, rasa ingin tahu, mengakses dan mengorganisasikan informasi, efektif dan efisien [13]. Lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter sikap moral dan sikap kerja siswa. Oleh karena itu, peran serta kontribusi pendidik sangatlah penting. Pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini bertujuan agar dapat membentuk etika yang baik serta moral dan akhlak individu pada jenjang berikutnya agar menjadi lebih baik.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah materi asam basa[14]. mengungkapkan bahwa pokok bahasan pada asam basa dan hasil reaksi asam basa merupakan salah satu materi yang sebagian besar konsepnya bersifat abstrak dan dianggap sulit oleh siswa. Materi asam basa merupakan materi yang sangat kompleks jika dilihat dari segi karakteristiknya. Karakteristik pada materi asam basa terdiri dari tiga aspek yaitu makroskopis merupakan materi yang dipelajari dalam bentuk makro yang dapat dilihat dari kasat mata seperti menggunakan kertas lakmus untuk membedakan sifat asam basa dari suatu larutan. Mikroskopis yaitu suatu fenomena kimia yang nyata tetapi tidak bisa dilihat dengan kasat mata, sedangkan simbolik yang berupa simbol-simbol, nama senyawa asam basa dalam kimia atau perhitungan seperti pH asam dan basa. Faktanya, pembelajaran kimia di sekolah cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, hukum dan teori apa yang ada pada buku tanpa menyuguhkan konsep dan contoh yang meningkatkan pemahaman belajar siswa, pada materi yang diberikan [9].

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Dampelas. Hal ini akan menjadi alat ukur bahwa penanaman karakter pada lembaga pendidikan merupakan tuntutan kognitif juga tuntutan sikap/karakter, karena itu memilih untuk ditelusuri. Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Dampelas kelas XI IPA 3 yaitu sesuai karakter yang baik pada saat proses pembelajaran kimia berlangsung, perlu ditingkatkan, seperti meningkatkan minat belajar serta kerja sama, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan nilai siswa.

Berdasarkan beberapa fakta di atas dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Dampelas maka penulis tertarik untuk meneliti serta mengetahui bentuk perkembangan karakter peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas. oleh karena itu “Bagaimanakah perkembangan karakter sikap moral dan sikap kerja siswa pada saat melakukan proses pembelajaran materi asam basa?”. Adapun judul yang dipilih adalah “Analisis Perkembangan Karakter Sikap Moral dan Sikap Kerja Siswa Kelas XI IPA 3 pada Materi Asam Basa di SMA Negeri 2 Dampelas”

METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Dampelas Desa Rerang Kec.Dampelas Kabupaten Donggala.Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September-Oktober 2021 pada tahun ajaran 2021/2022. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Dampelas dengan jumlah siswa 91 orang.Sampel yang digunakan peneliti adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Dampelas dengan jumlah siswa 30 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan tehnik *purposive sampling*. Setelah data terkumpul, analisis yang dilakukan adalah tehnik analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Lembar Observasi Siswa

Data penelitian aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat (*observer*). Observasi dilakukan dikelas XI IPA 3, Hasil pengamatan aktivitas pada lembar observasi sikap kerja siswa kelas XI IPA 3 sebelum dan sesudah dilakukan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil skor lembar observasi sikap kerja siswa sebelum proses pembelajaran materi asam basa di kelas.

Indikator	Persentase(%)	Kategori
Kedisiplinan	66,3	Baik
Kerja Keras	66,7	Baik
Rasa Ingin Tahu	65,2	Baik
Jumlah rata-rata	66,1	Baik

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan skor rata-rata hasil lembar observasi sikap kerjasiswa sebelum pembelajaran materi asam basa pada indikator “kedisiplinan” dengan persentase sebesar 66,3% dalam kategori “baik”, dan pada indikator “kerja keras” dengan persentase sebesar 66,7% dalam kategori “baik”, pada indikator “rasa ingin tahu” dengan persentase 65,2% dalam kategori “baik”. Jumlah rata-rata pada lembar observasi sikap kerja siswa sebelum pembelajaran pada setiap pertemuan memperoleh nilai sebesar 66,1% yang termasuk dalam kategori “baik”.

Tabel 2. Hasil skor lembar observasi sikap kerja siswa sesudah proses pembelajaran materi asam basa di kelas.

Indikator	Persentase(%)	Kategori
Kedisiplinan	80	Baik
Kerja Keras	68,1	Baik
Rasa Ingin Tahu	68,1	Baik
Jumlah rata-rata	72,1%	Baik

Hasil skor keseluruhan rata-rata sikap kerja siswa sesudah pembelajaran materi asam basa menunjukkan peningkatan yang baik pada indikator “kedisiplinan” dengan persentase sebesar 80% dalam kategori “baik”, pada indikator “kerja keras” dengan persentase 68,1% dalam kategori “baik”, pada indikator “rasa ingin tahu” dengan persentase 68,1% dalam kategori baik. Jumlah rata-rata pada lembar observasi sikap kerja siswa sebelum pembelajaran pada setiap pertemuan memperoleh nilai sebesar 72,1% yang termasuk dalam kategori “baik”.

Penilaian Lembar Angket Siswa

Angket perkembangan karakter sikap moral siswa dibagikan pada siswa saat pembelajaran kimia. Angket terdiri dari pernyataan tertutup mengenai sikap moral siswa melalui pembelajaran materi asam basa. Hasil analisis angket sikap moral siswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Skor angket sikap moral siswa pada materi pembelajaran asam basa.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Karakter siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar di kelas	75,8	Baik
Karakter siswa dengan guru selama proses pembelajaran di kelas	82,3	Sangat Baik
Karakter siswa dengan teman-temannya selama proses belajar dikelas	87,5	Sangat Baik
Respon siswa terhadap materi pembelajaran dikelas	72,5	Baik
Jumlah rata-rata	79,5	Baik

Hasil skor keseluruhan rata-rata sikap kerja siswa sesudah pembelajaran materi asam basa menunjukkan peningkatan yang baik pada indikator “kedisiplinan” dengan persentase sebesar 80% dalam kategori “baik”, pada indikator “kerja keras” dengan persentase 68,1% dalam kategori “baik”, pada indikator “rasa ingin tahu” dengan persentase 68,1% dalam kategori baik. Jumlah rata-rata pada lembar observasi sikap kerja siswa sebelum pembelajaran pada setiap pertemuan memperoleh nilai sebesar 72,1% yang termasuk dalam kategori “baik”.

Sikap moral siswa pada saat proses pembelajaran materi asam basa di kelas menunjukkan beberapa perilaku moral siswa seperti aktif dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan dengan baik yang diberikan oleh guru, senantiasa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran materi asam basa.

Sikap moral saat disekolah kurang efektif. Ketidakefektifan itu dikarenakan oleh karakter/sikap moral sudah dibentuk terlebih dahulu di rumah karena pengaruh orang tua. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan serta perkembangan sikap moral anak sehingga berdampak positif terhadap keseharian anak tersebut, terutama dilingkungan sekolah dan sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati [15].

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan karakter siswa pada situasi pembelajaran kimia materi asam basa ditemukan bahwa perilaku sikap kerja dan sikap moral siswa pada saat proses pembelajaran dikelas terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dan juga kurang menghargai guru menjelaskan saat pembelajaran dimulai. Kerja keras siswa pada saat proses

pembelajaran baik, namun pada saat awal pertemuan kerja keras siswa kurang baik hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai menunjukkan upaya dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Rasa ingin tahu beberapa siswa sangat besar pada saat proses pembelajaran berlangsung antusias siswa untuk bertanya baik, sikap siswa yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang dipelajari. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang menunjukkan upaya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pada materi asam basa. beberapa siswa kedapatan mengerjakan tugas yang bukan termasuk pembelajaran materi asam basa. Apabila sudah demikian maka kecenderungan untuk bermalas-malasan akan semakin terbuka pada diri siswa. Untuk menghindari hal tersebut, maka belajar secara teratur dan memiliki kesadaran diri dalam mengatur waktu yang baik merupakan cara belajar yang efektif.

Siswa kelas XI adalah siswa yang berada pada fase remaja. Dimana pada usia ini seseorang telah cukup dewasa secara fisik dan mental untuk menuju kedewasaan. Sehingga berbagai hal yang berkaitan dengan tindakan yang baik maupun tidak baik dapat diatasi dan dihindari dengan sendirinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perlu adanya peningkatan karakter siswa baik dalam sikap kerja dan sikap moral dalam proses pembelajaran kimia di kelas. Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat.

Proses pembelajaran perlu adanya ketelitian serta kegigihan dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan perkembangan karakter sikap kerja siswa dalam pembelajaran kimia [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan karakter sikap moral dan sikap kerja siswa pada saat proses pembelajaran materi asam basa, diperoleh kesimpulan melalui lembar observasi dan angket. Perkembangan karakter sikap kerja siswa sebelum pembelajaran dikelas, menunjukkan bahwa persentase lembar observasi sebesar 66,1% dalam kategori baik. Sedangkan sesudah pembelajaran hasil persentase lembar

observasi sebesar 72,1% dalam kategori baik. pada lembar angket persentase sebesar 79,5% dalam kategori baik. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap perkembangan karakter sikap kerja sebelum dan sesudah pembelajaran dan sikap moral siswa pada saat proses pembelajaran materi asam basa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen pembahas, dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1]. Trianto. “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*”. Jakarta: Kencana. 2010.
- [2]. Kemendiknas. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”. Jakarta: Puskur-Balitbang. Kemendiknas. 2010.
- [3]. Makmun, Abin Syamsudin. “*Psikologi Pendidikan*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- [4]. Samani, M., & Hariyanto. “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- [5]. Mulyasa. “*Manajemen Pendidikan Karakter*”. Bandung: Bumi Aksara, 2022
- [6]. Mundilarto, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 2013, 153–163
- [7]. Pristine, A, Depict dan Suryani, Endang. Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Tanggul Jember *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun, 5(1), 2015, pp 82-89
- [8]. Sadia, I. W., Arnyana, I. B. P., & Muderawan, I. W. “Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains”. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 2013, pp 209–220
- [9]. Setiawan, C., & Sriwijaya, F. I. K. U. “Pembuatan Video Materi Ajar dengan Camtasia”. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya: Universitas Sriwijaya. 2011.
- [10]. Surbakti, D. A., & Supartono, “Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Diskusi”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 2016, pp 1807–1816.
- [11]. Azwar S. “*Sikap Manusia : Teori Dari Pengukurannya*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- [12]. Winkel, “*Psikologi Pengajaran*”, Yogyakarta: Media Abadi. 2004.
- [13]. Mar’at. “*Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukurannya*”. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2000

- [14]. Musrin, Salila. “*Meningkatkan pemahaman konsep sifat asam basa dengan menggunakan metode praktikum pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Botumia*”. Skripsi. Universitas Gorontalo. 2010
- [15]. Anaa, S., Diah, M.,&Fathiah, A. “Identifikasi Miskonsepsi Menggunakan Tes Diagnostik *Three-Tier* Pada Hukum Newton dan Penerapannya”. *Journal Of Teaching and Learning Physics*. Vol. 1 (1). 2016
- [16]. Wibowo, Agus. “*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012